

# **SKRIPSI**

## **TOXIC DALAM BERPACARAN DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS SRIWIJAYA**



**LITA UMayA  
07021382025141**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2023**

# **SKRIPSI**

## ***TOXIC* DALAM BERPACARAN DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

S1 Sosiologi (S.Sos)

Pada

Program Studi S1 Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya



**LITA UMayA**

**07021382025141**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2023**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“FENOMENA TOXIC RELATIONSHIP (HUBUNGAN TIDAK SEHAT)  
DALAM BERPACARAN PADA MAHASISWA UNIVERSITAS  
SRIWIJAYA”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh  
Derajat Sarjana S-1 Sosiologi**

Oleh :

**Lita Umay**

**07021382025141**

Pembimbing I

Safira Soraida, S.Sos., M.Sos

NIP. 198209112006042001

Tanda Tangan



Tanggal

2/ Januari 2024.

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,



Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si  
NIP.198002112003122003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

“Toxic dalam Berpacaran di Kalangan Mahasiswa Universitas Sriwijaya”

Skrripsi  
Oleh :  
Lita Umay  
07021382025141

Telah dipertahankan di depan penguji  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal 12 Januari 2024

Pembimbing :

- 1. Safira Soraida, S.Sos., M.Sos.  
NIP. 198209112006042001

Tanda Tangan

Penguji

- 1. Dr. Rudy Kamlawan, M.Si.  
NIP. 198009112009121001

Tanda Tangan

- 2. Randi, S.Sos., M.Sos.  
NIP. 199106172019031000

Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Ketua Jurusan.....



ALAT PENGABDIAN

Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si  
NIP. 198002112003122003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Alamat : Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662  
Telepon (0711) 580572 Faksimile (0711) 580572 Laman : [www.fisip.unsri.ac.id](http://www.fisip.unsri.ac.id)

**PERNYATAAN ORISIONALITAS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lita Umay  
NIM : 07021382025141  
Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "*Toxic dalam Berpacaran di Kalangan Mahasiswa Universitas Sriwijaya*" ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, Januari 2024  
Yang buat pernyataan,



Lita Umay  
NIM 07021382025141

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan,”

(Q S Al Insyirah: 5).

*“Treat people with kindness today. We’re all going through a lot”*

-wetheurban

Dengan menghadap Ridho Allah Swt. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua penulis, Ibu dan Ayah tercinta.
2. Kedua kakakku yang tersayang
3. Dosen pembimbing yaitu Mbak Safira Soraida, S.Sos., M.Sos.
4. Seluruh teman-teman yang penulis banggakan
5. Almamater tercinta, Universitas Sriwijaya

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas segala limpahan nikmat, anugerah dan kesempatannya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “*Toxic dalam Berpacaran di Kalangan Mahasiswa Universitas Sriwijaya*”. Selanjutnya shalawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada junjungan kita, suri tauladan kita, nabi agung kita, nabi besar nabi Muhammad SAW yang mana telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang seperti hari ini. Skripsi ini diajukan dan ditulis sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dalam memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam penulisan dan proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan bimbingan dan dukungan serta juga semangat serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Melalui kesempatan yang baik ini, dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajarannya.
3. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si selaku Ketua jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya dan ibu Gita Isyanawulan, S.Sos, MA selaku sekretaris jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Safira Soraida, S.Sos, M.Sos selaku pembimbing skripsi penulis yang selalu mengupayakan yang terbaik untuk anak bimbingannya, yang selalu dapat diajak berdiskusi dengan nyaman, selalu memberikan saran dan juga membebaskan pilihan anak bimbingannya, selalu sabar, selalu menyemangati dan memberi kata-kata afirmasi yang menenangkan. May Allah keep on blessing you with success in everything that you do, wishing you good luck and enjoy your study, Mba.

5. Bapak Dr. Yoyok Hendarso, MA. selaku pembimbing akademik penulis yang selalu senantiasa memberikan arahan dan motivasi tentang akademik pada penulis.
6. Seluruh Dosen Sosiologi dan staff serta karyawan FISIP UNSRI. Yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat untuk penulis.
7. Mbak Irma Septiliana selaku admin jurusan yang selalu siap siaga membantu dalam mengurus administrasi.
8. Spesial untuk kedua orang tua penulis yang sangat penulis cintai, Ibu Yulinar yang sekaligus dapat menjadi sahabat, kakak, teman curhat bagi penulis, menjadi sumber kebahagiaan penulis, selalu menemani, mendengarkan, mendukung, mendoakan penulis dan Bapak Fikriyadi yang telah mengerahkan seluruh keringatnya untuk membiayai penulis dalam berkuliah, menjadi alasan penulis untuk tetap bersemangat menjalani perkuliahan. Terima kasih untuk doa yang telah dipanjatkan dan semua dukungan secara mental maupun finansial serta cinta yang sudah diberikan kepada penulis.
9. Spesial untuk kedua kakakku Rahmad Riyadi dan Rendi Saputra terima kasih sudah menjadi penghibur serta membantu penulis.
10. Spesial untuk tante Linda dan tante Desi yang selalu mendukung serta memberikan kasih sayangnya kepada penulis.
11. Kepada semua informan yang sudah bersedia membantu memberikan informasi dalam penelitian penulis.
12. Spesial kepada sahabatku tersayang Ghina Raniah Salsabila. Terima kasih karena tidak pernah meninggalkan penulis, selalu mendukung, mendengarkan, menghibur, menemani dan selalu berusaha memberikan saran terbaik untuk setiap keresahan penulis dalam segala aspek, termasuk saat penulis mengerjakan skripsi.
13. Spesial untuk sahabatku tercinta sejak SMP, IZITNAIS (Rizka, Nadin, Riski). Terima kasih karena tidak pernah lelah dalam mendengarkan, menyemangati, menasihati, merangkul, membantu, menemani, menghibur dan selalu siap siaga untuk penulis sampai saat ini.
14. Spesial untuk sahabat penulis sejak SD, Kartini Nurriszki yang sampai saat ini masih selalu mensupport dan menemani penulis dalam setiap keadaan.



15. Spesial untuk sahabat penulis sejak SMP yang sampai saat ini menjadi teman seperjuangan dalam mengerjakan skripsi, Anisah Rahmani. Terima kasih telah menjadi tempat berkeluh kesah serta sangat banyak membantu, mendukung serta selalu menghibur penulis selama penulis mengerjakan skripsi sampai dengan selesai.
16. Spesial kepada sahabat seperjuangan sejak berkuliah di UNSRI, PEWRI (Didi, Ciput, Tarjul, Olin, Aca). Terima kasih karena selalu membantu penulis dari sejak awal perkuliahan sampai sekarang, menjadi penyemangat, penghibur, serta mengusahakan yang terbaik untuk penulis. Terima kasih karena tidak membuat penulis merasa sendiri selama berkuliah.
17. Robbi Bariq yang senantiasa menemani penulis dalam suka dan duka, menghibur dan menjadi alasan bahagia penulis.
18. Seluruh rekan-rekan Sosiologi angkatan 2020, kampus Palembang dan Indralaya (ganjil dan genap). Terimakasih telah menjadi rekan seperjuangan selama berkuliah di Universitas Sriwijaya.
19. Seluruh pihak yang terlibat dan memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
20. Kepada diri sendiri yang telah berjuang selama ini, yang telah berhasil melewati segala ujian maupun rintangan yang pernah ada saat menjalani perkuliahan serta telah melakukan yang terbaik sampai saat ini.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran diperlukan demi perbaikan skripsi ini. Akhir kata penulisingin menyampaikan mohon maaf atas semua kekurangan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Palembang, Januari 2024

Lita Umayu

NIM. 07021382025141

## RINGKASAN

**TOXIC DALAM BERPACARAN DI KALANGAN MAHASISWA  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

Penelitian ini berfokus pada bentuk dan dampak toxic relationship serta hal yang melatarbelakangi mahasiswa Universitas Sriwijaya tetap mempertahankan *toxic relationship*. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan memahami tentang Toxic dalam Berpacaran di Kalangan Mahasiswa Universitas Sriwijaya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan strategi penelitian studi kasus. Penelitian ini menggunakan teori Tindakan Sosial dari Max Weber. Data diperoleh dari 9 informan utama dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Bentuk-bentuk *toxic relationship* yang dialami korban *toxic relationship* dalam berpacaran pada mahasiswa Universitas Sriwijaya yaitu yang pertama, kekerasan psikis (mental), kekerasan fisik, kekerasan seksual dan kekerasan ekonomi. 2. Dampak *toxic relationship* yang dialami oleh korban *toxic relationship* dalam berpacaran pada mahasiswa Universitas Sriwijaya yaitu terdapat dampak psikologis, fisik, seksual dan sosial. 3. Hal yang melatarbelakangi mahasiswa Universitas Sriwijaya tetap mempertahankan *toxic relationship* yaitu bertahan karena cinta dan meyakini pasangan akan berubah, bertahan karena ketergantungan dan bertahan karena ancaman.

Kata kunci: Toxic, Pacaran, Mahasiswa.

Palembang, Januari 2024  
Mengetahui,

Pembimbing



Safira Soraida, S.Sos., M.Sos  
NIP. 198209112006042001

Ketua Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



Dr. Diana Dewi Sartika., M.Si  
NIP. 198002112003122003

**SUMMARY*****THE PHENOMENON OF TOXIC RELATIONSHIP IN DATING AMONG  
SRIWIJAYA UNIVERSITY STUDENTS***

This research focuses on the forms and impacts of toxic relationships as well as the reasons why Sriwijaya University students maintain toxic relationships. The aim of this research is to analyze and understand the Toxic Relationship Phenomenon in Dating Sriwijaya University Students. The research method used is descriptive qualitative with a case study research strategy. This research uses Max Weber's Social Action theory. Data was obtained from 9 main informants using data collection techniques in the form of observation, interviews, documentation and literature study. The results of the research show that 1. The forms of toxic relationships experienced by victims of toxic relationships in dating among Sriwijaya University students are first, psychological (mental) violence, physical violence, sexual violence and economic violence. 2. The impact of Toxic Relationships experienced by victims of Toxic Relationships in dating Sriwijaya University students is that there are psychological, physical, sexual and social impacts. 3. The reason behind Sriwijaya University students continuing to maintain toxic relationships is surviving because of love and believing their partner will change, surviving because of dependency and surviving because of threats.

Keyword: Toxic, Dating, Student.

Palembang, Januari 2024  
Mengetahui,

Pembimbing



Safira Soraida, S.Sos., M.Sos  
NIP. 198209112006042001

Ketua Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si  
NIP. 198002112003122003

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISIONALITAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>RINGKASAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>SUMMARY.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.2 Kerangka Pemikiran.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.2.1 Definisi Toxic dalam Berpacaran.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.2.2 Definisi Mahasiswa.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.2.3 Definisi Pacaran.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.2.4 Teori Tindakan Sosial (Max Weber)....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.2.5 Bagan Kerangka Pemikiran.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.1 Desain Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.2 Lokasi Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.3 Strategi Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

3.4 Fokus Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.6 Penentuan Informan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.7 Peranan Peneliti.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.8 Unit Analisis Data.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.9 Teknik Pengumpulan Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.10 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data .	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.11 Teknik Analisis Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.12 Jadwal Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN...</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1 Sejarah, Visi Misi dan Tujuan Universitas Sriwijaya ...	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.1 Sejarah Universitas Sriwijaya .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.2 Letak Geografis Universitas Sriwijaya .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.3 Visi, Misi dan Tujuan Universitas Sriwijaya .	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2 Gambaran Umum Informan Penelitian...	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2.1 Informan Utama.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2.2 Informan Pendukung.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB V.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.1 Bentuk-bentuk Toxic dalam berpacaran yang Dialami oleh Korban Toxic Relationship .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.1.1 Kekerasan Psikis (Mental Abuse) ...	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.1.2 Kekerasan Fisik (Physical Abuse)...	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.1.3 Kekerasan Seksual (Sexual Violence) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.1.4 Kekerasan Ekonomi (Economic Violence)....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>Bentuk-bentuk Toxic dalam berpacaran yang dialami Korban Toxic dalam berpacaran pada Mahasiswa Universitas Sriwijaya .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

5.2	Dampak Toxic dalam berpacaran yang Dialami oleh Korban Toxic Relationship .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.2.1	Dampak Psikologis .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.2.2	Dampak Fisik .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.2.3	Dampak Seksual .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.2.4	Dampak Sosial.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.3	Apa yang Melatarbelakangi Mahasiswa Universitas Sriwijaya Tetap Mempertahankan Toxic dalam berpacaran? .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.3.1	Bertahan karena Cinta dan Meyakini Pasangan Pasti Berubah	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.3.2	Bertahan karena Ketergantungan ....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.3.3	Bertahan karena Ancaman .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.3.4	Bertahan karena Latar Belakang Keluarga ....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB VI</b>	.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PENUTUP</b>	.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
6.1	Kesimpulan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
6.2	Saran .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>75</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian .....	33
Tabel 4.4 Data Informan Utama .....	40
Tabel 4.2 Data Informan Pendukung .....	42
Tabel 5.1 Bentuk-bentuk <i>Toxic</i> dalam berpacaran yang dialami korban <i>Toxic</i> dalam berpacaran Pada Mahasiswa Universitas Sriwijaya .....	54
Tabel 5.2 Dampak <i>Toxic</i> dalam berpacaran dalam Berpacaran Pada Mahasiswa Universitas Sriwijaya .....	58
Tabel 5.3 Tabel Hal yng Melatarbelakangi Korban Tetap Bertahan dalam <i>Toxic Rrelationship</i> yang Dialami .....	63

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Diagram Catatan Tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan tahun 2018, 2019, 2021 dan 2023 diambil dari website <a href="http://komnasperempuan.go.id">komnasperempuan.go.id</a> .....	4
Gambar 2.2 Data SIMFONI 2017 .....	6
Gambar 2.3 Bagan Kerangka Pemikiran .....	22
Gambar 4.1 Lokasi Universitas Sriwijaya Indralaya .....	36
Gambar 4.2 Lokasi Universitas sriwijaya Palembang .....	37



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sebagai entitas yang hidup dalam masyarakat, manusia secara alami memiliki sifat sosial yang tidak dapat dipungkiri bahwa individu selalu memerlukan satu sama lain. Hubungan antara laki-laki dan perempuan menuju kedewasaan disebut berpacaran dimana terdapat aktivitas yang dilakukan oleh dua individu dengan tujuan yang sama. Dalam hubungan berpacaran, dua individu seharusnya memiliki arah yang sama untuk berkembang, memberikan bantuan agar pasangan merasa dihargai serta saling memahami walau terdapat perbedaan antara sifat pasangan masing-masing. Pacaran adalah hubungan antara dua orang yang melibatkan proses interaksi. Orang yang berpacaran sering melakukan banyak hal secara bersamaan. Sangat wajar bila remaja mulai menunjukkan ketertarikan terhadap lawan jenis, jatuh cinta, dan akhirnya memilih untuk berpacaran karena ini sesuai dengan tanggung jawab perkembangan remaja, yaitu mempersiapkan pernikahan dan kehidupan berkeluarga. Selain itu, dia menambahkan bahwa pacaran adalah proses perencanaan atau persatuan antara dua orang yang berbeda jenis kelamin yang terhubung satu sama lain. Adanya tujuan dan komitmen adalah hal terpenting dalam pacaran ini (Purnamasari, 2019) (Straus, 2004 dan Sarwono, 2015 (dalam Hutami et al., 2022)).

Dalam beberapa kasus belakangan ini, muncul fenomena di mana salah satu pihak dalam sebuah hubungan berpacaran merasa tertindas dan tertekan yang disebut sebagai *Toxic* dalam berpacaran. Dalam hal berpacaran tidak semua relasi antar pasangan dapat berjalan dengan baik. Tanpa disadari masalah yang datang juga akan datang silih berganti. Masalah yang dialami terutama pada mahasiswa tak jarang berasal dari relasi menjalani hubungan berpacaran. Saat menjalani hubungan berpacaran dari setiap pasangan, tidak jarang individu mengalami perlakuan kasar dari pasangannya. Masalah tersebut muncul membuat seluruh aspek kehidupan mahasiswa menjadi terganggu dikarenakan hubungan dalam berpacaran tersebut

sudah termasuk dalam hubungan tidak setimbang yang bisa dikenal sebagai *Toxic* dalam berpacaran (Putra & Tyas, 2023).

Pacaran dihadapkan pada suatu kondisi yang menuntut kemampuan beradaptasi dengan pasangan. Dalam proses adaptasi dengan pasangan, seringkali terjadi konflik dan konflik yang berujung pada tindakan kekerasan yang dilakukan oleh salah satu pasangan, baik itu pria maupun wanita. Kekerasan dalam hubungan romantis, yang juga dikenal sebagai *Toxic* dalam berpacaran, merujuk pada hubungan di mana pasangan menunjukkan perilaku yang menyebabkan ketidaknyamanan psikologis pada pasangannya. Ini adalah ketidaknyamanan yang timbul akibat perilaku yang menyebabkan rasa sakit baik secara fisik maupun emosional terhadap pasangan. Hubungan yang beracun adalah hubungan yang tampak sehat di depan, namun pada dasarnya berbeda dari apa yang ada di dalamnya. Tanda-tanda khas dari hubungan yang beracun adalah kemarahan, ketidakbahagiaan, frustrasi, dan gangguan yang ditimpakan pada pasangan. (Sayed, 2015 (dalam Yani, 2020).

*Toxic* dalam berpacaran ialah hubungan yang mengedepankan sikap tidak saling mengakomodasi, menonjolkan konflik dan salah satu pihak berusaha menundukkan yang lain, terjadi perlawanan, selain itu terdapat rasa tidak segan dan tidak sepele. *Toxic* dalam berpacaran merupakan masalah yang serius yang ditandai dengan perlakuan tidak setara di mana di antara pasangan sangat menunjukkan ketergantungan, sehingga terjadi perilaku mengepalai dan menundukkan. Dalam hubungan seperti ini, salah satu pihak melakukan lebih banyak upaya dalam menjalin hubungan dibandingkan pasangannya, terdapat perlakuan intimidasi, pelecehan fisik, seksual dan verbal. Komunikasi cenderung hanya satu arah, selalu ingin mengetahui secara detail apa saja yang dilakukan oleh pasangannya, bahkan menjadi penghambat bagi pasangannya untuk maju (Glass, 1995) (Solferino & Tessitore, 2021) (Neavins et al., 2020) (Kann & dkk, 2017)

Menurut Christina et al., (2019) (dalam Irma Yanti, 2023) bentuk-bentuk dari *Toxic* dalam berpacaran dalam berpacaran ialah, a). Kekerasan fisik, berupa perlakuan yang menyerang sebagian atau seluruh bagian tubuh yang dapat menimbulkan rasa sakit akibat luka ringan atau berat; b). Kekerasan psikologis

adalah perilaku yang menimbulkan kecemasan, bullying, ancaman terhadap individu, kehilangan kepercayaan diri dan perasaan tidak berdaya yang menyebabkan tekanan psikologis pada individu; c). Kekerasan seksual, berupa pemaksaan hubungan seksual untuk mendapatkan keuntungan; dan d). Kekerasan ekonomi, berupa perilaku yang menyebabkan kerugian ekonomi atau finansial bagi individu (pemerasan dan eksploitasi pasangan).

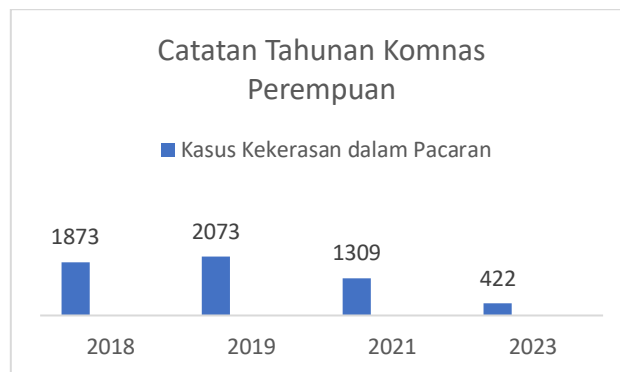
Menurut Mayorita (2021) (dalam Nabila et al., 2021) Ada empat faktor yang menyebabkan seseorang terlibat dalam hubungan yang beracun dengan pasangannya, yaitu: 1) Seseorang dengan keterikatan cemas pernah mengalami pengabaian, kekerasan fisik, dan pelecehan emosional, yang mengakibatkan kecemasan dan ketergantungan terus-menerus pada pasangannya; 2) Seseorang dengan penghindaran keterikatan pernah mengalami kekecewaan dan penderitaan; 3) Individu yang mendapatkan pola asuh otoriter dari orang tuanya mungkin akan mempersepsikan bahwa cara untuk bertahan hidup adalah dengan mengikuti perintah dan menginternalisasikan keyakinan bahwa dunia adalah tempat yang tidak aman; 4) Salah satu faktor yang mempengaruhi hubungan beracun adalah ketergantungan pada pasangan.

Data pengaduan Komnas Perempuan sepanjang tahun 2022 menunjukkan kekerasan seksual sebagai bentuk kekerasan terhadap perempuan yang dominan (2.228 kasus/38.21%) diikuti kekerasan psikis (2.083 kasus/35,72%). Sedangkan data dari lembaga layanan didominasi oleh kekerasan dalam bentuk fisik (6.001 kasus/38.8%), diikuti dengan kekerasan seksual (4102 kasus/26.52%%). Jika dilihat lebih terperinci pada data pengaduan ke Komnas Perempuan di ranah publik, kekerasan seksual selalu yang tertinggi (1.127 kasus), sementara di ranah personal yang terbanyak kekerasan psikis (1.494). Berbeda dengan lembaga layanan, data tahun 2022 ini menunjukkan bahwa di ranah publik dan personal yang paling banyak berbentuk fisik. Kekerasan yang terjadi di ranah personal diantaranya Kekerasan oleh Mantan Pacar tercatat 713 kasus yang paling banyak diadakan. Kekerasan Dalam Pacaran (422 kasus), bentuk kekerasan yang paling banyak terjadi di ranah personal adalah kekerasan psikis. Komnas Perempuan juga mencatat ada 4322 kasus berdasarkan jenis kekerasan seksual dalam ranah personal, beberapa jenisnya antara lain persetujuan sebanyak 845 kasus, kekerasan seksual

berbasis elektronik (KSBE) sebanyak 724 kasus, pelecehan seksual 632 kasus, pencabulan 595 kasus, perkosaan 403, inses 221, dan eksploitasi seksual 24 kasus. Berdasarkan data Komnas Perempuan dan Lembaga Layanan, pacar dan mantan pacar masih menjadi pelaku kekerasan di ranah personal urutan tertinggi sepanjang 2022 dengan masing-masing 912 dan 702 kasus.

**Diagram 1.1**

**Diagram Catatan Tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan tahun 2018, 2019, 2021 dan 2023 diambil dari website [komnasperempuan.go.id](http://komnasperempuan.go.id)**



Sedangkan data kekerasan dalam pacaran di Palembang, aktivis pusat pembelaan hak-hak perempuan mendata bahwa kasus kekerasan dalam pacarana masih cukup tinggi. Berdasarkan data pendampingan tindak kekerasan terhadap perempuan, sepanjang tahun 2020 sedikitnya ada 113 kasus yang tercatat dan di tahun 2021 ada 108 kasus. Kasus kekerasan dalam pacaran yang terjadi di Palembang ini masih banyak yang belum dilaporkan, bahkan untuk kasus yang sudah dilaporkan, *Women Crisis Center* (WCC) belum merincikan data secara detail, berapa banyak pelaku yang divonis dan diselesaikan. Kemudian diantara beberapa kasus yang ada, kekerasan seksual dalam pacaran diakui Yesi (Direktur WCC) menjadi salah satu yang paling sulit dan rumit untuk dilakuakn penyelesaian pada proses hukum, mengingat nihilnya perlindungan korban dengan alasan bahwa tindakan yang terjadi berdasarkan keinginan dan kesadaran antara pelaku dan korban.

Tidak hanya perempuan saja yang menjadi korban kekerasan dalam pacaran, laki-laki pun demikian. (Hamby & Turner, 2013) mengatakan bahwa kekerasan dalam pacaran bisa dilakukan oleh laki-laki maupun Perempuan. CDC, 2012 (dalam Hamby & Turner, 2013) *The Youth Risk Behavior Survey* di Amerika

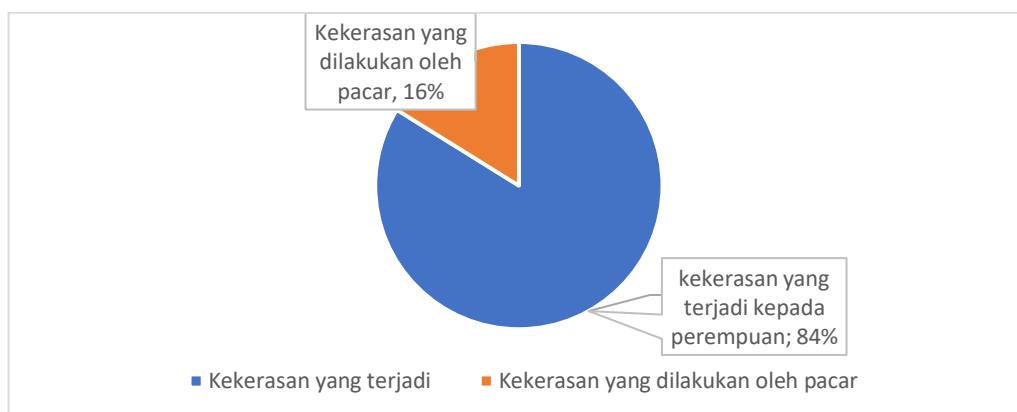
yang ditujukan untuk siswa kelas 9 sampai 12 SMA menunjukkan bahwa tingkat kekerasan perempuan sebesar 9,3% dan laki-laki sebesar 9,5%. Berdasarkan hasil survei lebih banyak laporan korban laki-laki daripada Perempuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa laki-laki pun memiliki resiko yang sama menjadi korban dan pelaku kekerasan dalam pacaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rihandita pada tahun 2018 yang membahas tentang “Studi Deskriptif Laki-Laki sebagai Korban Kekerasan dalam Masa Pacaran” terdapat hasil ada tindakan kekerasan yang di terima oleh para pria. Kekerasan yang dialaminya oleh para pria seperti kekerasan emosional secara verbal dengan jumlah persentase sebanyak 37,5%, lalu kekerasan secara seksual berjumlah 20,8%, kekerasan relasi agresif dengan jumlah sebanyak 31,3%, kekerasan terhadap berbagai macam jenis ancaman dengan nilai persentase sebanyak 12,5%, serta juga kekerasan secara fisik dengan jumlah 8,4%. Akibat adanya kekerasan yang paling sering muncul ialah bedanya atas suatu opini maupun pendapat dengan total jumlah sebanyak 60,4% serta juga cemburu 53,1%.

Maraknya hubungan beracun dalam pacaran tidak hanya dialami pada tahap awal suatu hubungan, bahkan mereka yang sudah menjalin hubungan jangka panjang pun juga mengalaminya. Kenyataannya, banyak individu yang terjebak dalam *Toxic* dalam berpacaran. Namun terkadang mereka tidak menyadari bahwa hubungan yang mereka jalani masuk dalam kategori hubungan tidak sehat atau lebih dikenal dengan *Toxic* dalam berpacaran. Keluar dari *Toxic* dalam berpacaran memang merupakan sebuah tantangan, karena sebagian besar individu yang mengalaminya akan berusaha mengakhiri atau memutus ikatan romantis yang dijalaninya. Beberapa individu bahkan mungkin mengalami trauma sehingga menyulitkan mereka untuk menjalin hubungan baru. Selain itu, dampak fisik dan psikologis yang timbul dapat menghambat terjalannya koneksi baru (Alviani, 2020)

Mahasiswa berusia dua puluhan berisiko tinggi terkena pengaruh buruk dari kekerasan dalam pacaran. Mereka memasuki perkembangan dalam kehidupan di mana mencoba untuk mencari jati diri, eksplorasi diri dan bagaimana cara memandang dunia dan cinta. Selama fase ini, kaum muda berusaha membentuk hubungan romantis yang diharapkannya menjadi sebuah pernikahan di kemudian hari. Tetapi hal itu kadang tidak berjalan dengan mudah, hubungan berpacaran

seringkali rumit karena sebagian besar mahasiswa tinggal, berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman sebayanya yang mana mereka rentan terhadap kekerasan dalam pacaran karena besarnya pengaruh lingkungan sosial mereka. Mereka sering merasa tidak mampu untuk menjauhkan diri dari pelaku yang bahkan berada di kampus yang sama. (Michael et al., 2023)(Arnett, 2000)(Fincham & Cui, n.d.)(Voth Schrag, 2017).

**Diagram 2.2**  
**Data SIMFONI 2017**



Berdasarkan data SIMFONI 2017, terdapat 2.090 pelaku kekerasan oleh pacar dari 10.847 pelaku kekerasan yang terjadi. 42,7% Perempuan yang belum menikah pernah mengalami kekerasan. 34,4% kekerasan seksual dan 19,6% kekerasan fisik. Data tersebut menggambarkan bahwa kasus kekerasan terhadap perempuan sudah sangat serius dan harus segera ditangani, karena akan menjadi hambatan dalam mewujudkan kesejahteraan perempuan untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan kedepannya.

Grych et al dan Wolfe (dalam Matud, 2007) menjelaskan kekerasan dalam pacaran telah dijelaskan oleh Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit sebagai perilaku verbal dan non-verbal yang tidak disengaja yang menyebabkan kerusakan mental atau emosional, termasuk pemaksaan dan kontrol, yang terjadi dalam hubungan berpacaran. Penelitian di beberapa negara menunjukkan bahwa kekerasan yang dilakukan pasangan laki-laki berhubungan dengan masalah kesehatan fisik dan mental pada perempuan, seperti gangguan stres pasca trauma, depresi, dan perilaku bunuh diri. Jika korban kekerasan terus melanjutkan

hubungan sampai ke pernikahan dengan pelaku kekerasan tersebut dan berlanjut ke kekerasan dalam rumah tangga, akan berpengaruh pada kekerasan terhadap anak dan terdapat bukti bahwa anak yang menjadi korban atau saksi kekerasan dalam rumah tangga memiliki lebih banyak masalah emosional dan sosial dibandingkan anak-anak yang tidak mengalami kekerasan tersebut. Ditemukan juga bahwa gangguan perkembangan dan masalah psikologis dapat mempengaruhi anak-anak ini sepanjang masa remaja dan dewasa.

Berdasarkan observasi awal penulis yang dilakukan pada Agustus 2023, penulis telah menemukan setidaknya 3 mahasiswi yang merupakan Mahasiswi Universitas Sriwijaya. Mahasiswi tersebut adalah CW (FISIP), F (FE) dan GS (FKIP). Mahasiswi CD mengalami *Toxic* dalam berpacaran dimana ia merasa pasangannya terlalu posesif, membuat CD susah untuk berteman dan memperkecil ruang lingkup pertemanannya, ia juga mendapat perlakuan kekerasan oleh pasangannya seperti dipukul, dicubit dengan keras bahkan ditendang. Berbeda dengan mahasiswi F yang tidak mengalami tindak kekerasan fisik oleh pasangannya, tetapi hanya kekerasan verbal dan mental. F mengalami *Toxic* dalam berpacaran berupa kekerasan psikis (*mental abuse*), Pasangan F juga sering mengatakan kata-kata kasar dan menyinggung perasaan F, melarangnya untuk bertemu teman, membatasi pergerakannya dan temperamental. Sedangkan GS, tidak berbeda jauh dengan F, ia juga mendapat kekangan dari pasangannya, pasangannya sering marah karena alasan yang tidak masuk akal. pasangannya juga sering memaksa GS untuk memuaskannya dalam konteks seksual.

Dalam konteks ini, penting untuk mengkaji fenomena *Toxic* dalam berpacaran dalam hubungan romantis karena masih ada banyak pasangan muda yang belum memahami sepenuhnya mengenai hal ini. Terdapat berbagai karakteristik dari hubungan yang beracun dan sering diabaikan, bentuk-bentuk pengekanan, posesif berlebihan, kekerasan yang diikuti alasan seringkali dianggap sebagai wujud dari rasa cinta, padahal perlakuan tersebut sudah masuk ke dalam tanda *Toxic* dalam berpacaran. Hubungan yang beracun sangat merugikan karena melenyapkan martabat seseorang, menghancurkan kepercayaan dirinya, dan merusak personalitasnya.

Fenomena *Toxic* dalam berpacaran sangat penting untuk dikaji, karena masih banyak sekali seseorang tidak sadar bahwa ia berada dalam *Toxic* dalam berpacaran dan berakhir ke masalah yang lebih besar. Seperti sebuah kasus *Toxic* dalam berpacaran yang terjadi pada Masra, Mahasiswa UNHAS yang ditemukan tewas karena dibunuh oleh sang pacar karena ingin menutupi aib lantaran korban mengandung janin dari si pelaku yang sudah empat bulan. Sebelumnya telah terjadi tindak kekerasan yang ditandai dengan keluarnya darah dan busa di mulut serta hidung korban. Maka dari itu perlu lebih banyak penelitian ataupun pembahasan mengenai fenomena *Toxic* dalam berpacaran dalam berpacaran agar masyarakat atau seseorang yang mengalami dapat lebih tersadarkan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah pada penelitian ini berjudul “*Toxic* dalam Berpacaran di Kalangan Mahasiswa Universitas Sriwijaya” dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa saja bentuk *Toxic* dalam berpacaran dalam berpacaran pada mahasiswa Universitas Sriwijaya?
2. Bagaimana dampak dari *Toxic* dalam berpacaran dalam berpacaran pada mahasiswa Universitas Sriwijaya?
3. Apa yang melatarbelakangi mahasiswa Universitas Sriwijaya tetap mempertahankan *Toxic* dalam berpacaran?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum:**

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui serta memahami *Toxic* dalam Berpacaran di Kalangan Mahasiswa Universitas Sriwijaya.



### 1.3.2 Tujuan Khusus:

Adanya tujuan khusus yaitu untuk mendapatkan suatu rumusan masalah atau mendapatkan hasil dari sebuah penelitian. Adapun tujuan khusus di dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk-bentuk *Toxic* dalam berpacaran yang dialami korban *Toxic* dalam berpacaran.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak dari *Toxic* dalam berpacaran pada korban *Toxic* dalam berpacaran.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hal yang melatarbelakangi korban tetap bertahan dalam *Toxic* dalam berpacaran.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembang teori yang digunakan dalam penelitian ini dan juga dapat memperluas pengetahuan dan wawasan para pembacanya mengenai *Toxic* dalam berpacaran.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan dan motivasi bagi pembaca dalam mempelajari *Toxic* dalam berpacaran atau kekerasan dalam berpacaran. Peneliti juga berharap, melalui penulisan ini masyarakat umum terutama untuk konselor atau calon konselor, dan orang tua serta pembaca yang mempunyai anak, khususnya perempuan yang berpacaran untuk lebih memperhatikan pergaulan serta gaya pacaran mereka, karena pada kenyataan banyak hal terjadi secara tidak terduga khususnya *Toxic* dalam berpacaran sehingga dapat dilakukannya pencegahan sebelum terjadi dampak yang lebih serius karena pada dasarnya banyak hal negatif yang terjadi dalam berpacaran yang tidak diketahui publik karena korban tidak memiliki keberanian untuk mengadukannya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Book

- Ahyar, H., & Juliana Sukmana, D. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi, Ed.). CV. Pustaka Ilmu Group. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- Fischer, C. (2005). *Introduction: Qualitative Research Methods for Psychologists* (C. Fischer, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Academic Press.
- Denzin K, N., & Lincoln S, Y. (2018). *The SAGE Handbook of Qualitative Research* (N. Denzin K & Y. Lincoln S, Eds.; 2nd ed.). SAGE Publications.
- Glass, Lillian. (1995). *Toxic People : 10 Ways Of Dealing With People Who make Your Life Miserable*.
- Hammersley, M. (2012). *What is Online Research? : Using the Internet for Social Science Research*. Bloomsbury Publishing.
- Nurdin, I., & Dra Sri Hartati, Ms. (2019). *METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL*.
- Shalihah, F. (2017). *SOSIOLOGI HUKUM* (1st ed., Vol. 1). PT. Raja Grafindo Persada. [www.rajagrafindo.co.id](http://www.rajagrafindo.co.id)
- Ahyar, H., & Juliana Sukmana, D. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi, Ed.). CV. Pustaka Ilmu Group. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- Alviani, V. (2020). *Upaya Resiliensi pada Remaja dalam Mengatasi Toxic dalam berpacaran yang Terjadi dalam Hubungan Pacaran*.
- Amalia, C. (2021). *PERAN DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN KAMPAR DALAM MENGEMBANGKAN WISATA RELIGI MASJID JAMI' AIRTIRIS KECAMATAN KAMPAR*.
- Amin, A. (n.d.). *GAMBARAN SELF-REGULATION PADA MAHASISWA UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR*.
- Arnett, J. J. (2000). Emerging adulthood: A theory of development from the late teens through the twenties. *American Psychologist*, 55(5), 469–480. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.5.469>
- Ayu Balkist Aurelie, R. (2022). *TOXIC DALAM BERPACARAN RECOVERY DALAM PACARAN DI KALANGAN REMAJA*.
- Collins, W. A., Welsh, D. P., & Furman, W. (2009). Adolescent romantic relationships. In *Annual Review of Psychology* (Vol. 60, pp. 631–652). <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.60.110707.163459>
- Exner-Cortens, D., Baker, E., & Craig, W. (2021). The National Prevalence of Adolescent Dating Violence in Canada. *Journal of Adolescent Health*, 69(3), 495–502. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2021.01.032>

- Fatahilah, M. R. (2018). Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Daerah (Studi Partisipasi Politik Masyarakat Di Kelurahan Ujung Kecamatan Semampir Kota Surabaya Dalam Pilkada Jawa Timur 2018). *Jurnal Aplikasi Administrasi*, 22.
- Ferreira, M., Lopes, A., Aparício, G., Cabral, L., & Duarte, J. (2014). Atención Primaria Teens and dating: study of factors that influence attitudes of violence. In *Aten Primaria* (Vol. 46). www.elsevier.es/ap0212-6567
- Fincham, & Cui. (n.d.). *Romantic Relationships in Emerging Adulthood*.
- Fischer, C. (2005). *Introduction: Qualitative Research Methods for Psychologists* (C. Fischer, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Academic Press.
- Forth, A., Sezlik, S., Lee, S., Ritchie, M., Logan, J., & Ellingwood, H. (2022). Toxic dalam berpacaran: The Experiences and Effects of Psychopathy in Romantic Relationships. *International Journal of Offender Therapy and Comparative Criminology*, 66(15), 1627–1658. <https://doi.org/10.1177/0306624X211049187>
- Gabster, A., Xavier Hall, C. D., Yu Pon, A., Millender, E., Wong, Y., & Miguel Pascale, J. (2023). Dating violence prevalence and risk factors among adolescents (14-19 years) in urban public schools in Panama. *The Lancet Regional Health - Americas*, 17. www.thelancet.com
- Glass, Lillian. (1995). *Toxic People : 10 Ways Of Dealing With People Who make Your Life Miserable*.
- Hamby, S., & Turner, H. (2013). Measuring teen dating violence in males and females: Insights from the national survey of children's exposure to violence. *Psychology of Violence*, 3(4), 323–339. <https://doi.org/10.1037/a0029706>
- Hammersley, M. (2012). *What is Online Research? : Using the Internet for Social Science Research*. Bloomsbury Publishing.
- Hutami, G. R., Susilo, A. T., & Suryawati, C. T. (2022). Tingkat Kekerasan dalam Pacaran Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin. *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 5(2), 76. <https://doi.org/10.20961/jpk.v5i2.54258>
- Irma Yanti, C. (2023). *TOXIC DALAM BERPACARAN PADA REMAJA YANG BERPACARAN (Studi Fenomenologi pada Remaja Korban Toxic dalam berpacaran di Kota Bandar Lampung)*.
- Kann, Laura, & DKK. (2017). Morbidity and Mortality Weekly Report Centers for Disease Control and Prevention MMWR Editorial and Production Staff (Serials) MMWR Editorial Board. *Youth Risk Behavior Surveillance*.
- Katz, J., & Arias, I. (1999). Psychological abuse and depressive symptoms in dating women: Do different types of abuse have differential effects? *Journal of Family Violence*, 14(3), 281–295. <https://doi.org/10.1023/A:1022866400736>

- Matud, M. P. (2007). Dating Violence and Domestic Violence. In *Journal of Adolescent Health* (Vol. 40, Issue 4, pp. 295–297). <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2007.02.001>
- Michael, K., Goussinsky, R., Yassour-Borochowitz, D., Yakhnich, L., & Yanay-Ventura, G. (2023). Perpetration of violence in dating relationships among Israeli college students: gender differences, personal and interpersonal risk factors. *Journal of Aggression, Maltreatment and Trauma*. <https://doi.org/10.1080/10926771.2023.2224745>
- Nabila, V., Lova Riza, W., & Rahayu Utami Rahman, P. (2021). PENGARUH GAYA KELEKATAN TERHADAP *TOXIC* DALAM BERPACARAN PADA MAHASISWA TEKNIK ELEKTRO UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG. *Puspa Rahayu Utami Rahman*, 1(3).
- Neavins, T. M., Murphy, C. M., Yiaslas, T. A., & Demorest, M. E. (2020). Daily and situational reports of substance use and dating violence among college students: A 10-week prospective study. *Addictive Behaviors Reports*, 12. <https://doi.org/10.1016/j.abrep.2020.100309>
- Nurdin, I., & Dra Sri Hartati, Ms. (2019). *METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL*.
- Nurdin, M. (2022). *Resiliensi Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Ponorogo dalam Menghadapi Toxic dalam berpacarans Keluarga*.
- Parinsi, S. G., & Huwae, A. (2022). The Correlation Between Self-Compassion and Resilience in Student Who are Victims of *Toxic* dalam berpacaran. *International Conference of Psychology*, 2(1). <https://doi.org/10.26555/intl>
- Piolanti, A., & Foran, H. M. (2022). Psychological violence in dating relationships among adolescents: A systematic review and meta-analysis of prevention programs. In *Preventive Medicine* (Vol. 159). Academic Press Inc. <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2022.107053>
- Poernomo. (2017). *KUALITAS PELAYANAN E-KTP DALAM MENINGKATKAN KEPUASAN MASYARAKAT DI KANTOR KECAMATAN KEDUNG KABUPATEN JEPARA*.
- Prahesti, V. D. (2021). ANALISIS TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER DALAM KEBIASAAN MEMBACA ASMAUL HUSNA PESERTA DIDIK MI/SD An-Nur: Jurnal Studi Islam. *Jurnal Studi Islam*, 13(2). <https://jurnalannur.ac.id/index.php/An-Nur>
- Prastiti, D. A. (2023). *PEMAKNAAN CINTA PADA WANITA YANG PERNAH MENGALAMI TOXIC DALAM BERPACARAN*.
- Purnamasari, R. (2019a). HUBUNGAN KEDEWASAAN DINI DAN PERILAKU PACARAN TERHADAP KEMATANGAN EMOSI PELAJAR PACARAN TERHADAP KEMATANGAN EMOSI PELAJAR SEKOLAH DASAR. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6.

- Purnamasari, R. (2019b). Hubungan Kedewasaan Dini dan Perilaku Pacaran Terhadap Kematangan Emosi Pelajar Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1).
- Putra, D. A., Hayu, P., & Tyas, P. (2023). Fenomena *Toxic* dalam berpacaran dalam Berpacaran. *Jurnal Konseling Dan Pengembangan Pribadi*, 5(1), 54–62. <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/solution/index>
- Putra, D. A., & Tyas, P. H. P. (2023). Fenomena *Toxic* dalam berpacaran dalam Berpacaran. *Jurnal Konseling Dan Pengembangan Pribadi*, 5(1), 54–62. <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/solution/index>
- Rachma, F. A. (2022). *TEORI TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER PADA KONSUMSI MAHASISWI BERBASIS E-COMMERCE SHOPEE*. UIN SYARIF HIDAYATULLAH.
- Reza Fathiha, A. (2022). Analisis Tindakan Sosial Max Weber Terhadap Tradisi Siraman Sedudo. *JURNAL PENDIDIKAN SOSIAL DAN BUDAYA*, 4(2).
- Rini. (2023). Terjebak Dalam Lingkaran Setan: Studi Kasus Terhadap Penyintas *Toxic* dalam berpacaran. *Ikraith-Humaniora*, 8(2). <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v8i2>
- Rohmani, R. (2023). *KEBERMAKNAAN HIDUP MAHASISWA YANG MENGALAMI TOXIC DALAM BERPACARAN DI UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER*.
- Rosati, A. (2020). PERILAKU KEKERASAN DALAM RELASI ROMANTIS PADA DEWASA AWAL DITINJAU DARI GAYA KELEKATAN DENGAN ORANGTUA. In *Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Psikologi*. Universitas Negeri Semarang.
- Sekarlina Margaretha, I. (2013). Stockholm Syndrome pada Wanita Dewasa Awal yang Bertahan dalam Hubungan yang Penuh Kekerasan. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 02(03).
- Shavrovska, N., & Smalyus, L. (2021). *Toxic* dalam berpacarans as a psychological phenomenon. *Lviv University Herald. Series: Psychological Sciences*, 11, 231–237. <https://doi.org/10.30970/ps.2021.11.28>
- Sitompul, W. T., Mirza, R., & Yulinda. (2019). Orientasi Masa Depan dan Religiusitas pada Mahasiswa Teknik Informatika. *Philanthropy Journal of Psychology*, 3(1).
- Solferino, N., & Tessitore, M. E. (2021). Human networks and *Toxic* dalam berpacarans. *Mathematics*, 9(18). <https://doi.org/10.3390/math9182258>
- Syafira, A., & Surwati, C. (2021). REPRESENTASI *TOXIC* DALAM BERPACARAN DALAM FILM. *Jurnal Komunikasi Massa*, 1.

- Tarriño-Concejero, L., García-Carpintero-Muñoz, M. de los Á., Barrientos-Trigo, S., & Gil-García, E. (2023). Dating violence and its relationship with anxiety, depression, and stress in young Andalusian university students. *Enfermería Clínica*, 33(1), 48–60. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2022.07.004>
- Thahir, M., Sair, A., & Asmi, A. R. (2019). PERANAN MACHMUD HASJIM DALAM PEMBANGUNAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA TAHUN 1994-1999. *Jurnal Agastya*, 9.
- Voth Schrag, R. J. (2017). Campus Based Sexual Assault and Dating Violence: A Review of Study Contexts and Participants. *Affilia - Journal of Women and Social Work*, 32(1), 67–80. <https://doi.org/10.1177/0886109916644644>
- Widayanto, A. (2012). *Karakteristik Prestasi Akademik Mahasiswa Aktifis Organisasi Intrakampudi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Wijaya, S. H. M. (2022). *SKRIPSI FENOMENA FATHERLESS PADA MAHASISWA FISIP UNIVERSITAS SRIWIJAYA*.
- Yani, I. D. (2020). ANALISIS PERBEDAAN KOMPONEN CINTA BERDASARKAN TINGKAT TOXIC DALAM BERPACARAN. In *Universitas Bosowa Makassar*.
- Yanti, I. C. (2023). *TOXIC DALAM BERPACARAN PADA REMAJA YANG BERPACARAN (Studi Fenomenologi pada Remaja Korban Toxic dalam berpacaran di Kota Bandar Lampung)*.
- Yona, S. (2006). Penyusunan Studi Kasus. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 10(2).